

Adaptasi New Normal Tourism Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Waduk Cengklik

Nurul Anggita¹, Muhammad Jolang Umar Muchtar², Siti Hadiyati Nur Hafida^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57169, Indonesia

Kata kunci:

Adaptasi, Covid-19, Ekonomi, Pariwisata

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas pariwisata secara signifikan dan berdampak pada perekonomian. Dengan konsep new normal, pemerintah membuka kembali kegiatan pariwisata dengan menerapkan prosedur kesehatan yang ketat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi perekonomian pedagang kecil pada masa new normal, serta respon masyarakat terhadap perkembangan pariwisata Waduk Cengklik pada saat new normal, dan mendeskripsikan adaptasi masyarakat sekitar Waduk Cengklik terhadap pedagang kecil. Pengembangan wisata Waduk Cengklik dan analisis wisata Waduk Cengklik agar mampu mendukung peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 pedagang kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner survei. Setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, perekonomian pedagang kecil di sekitar kawasan wisata Waduk Cengklik Kecamatan Ngemplak mengalami penurunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memobilisasi sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di sekitar masyarakat dapat dikembangkan dan dimanfaatkan.

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused a significant decline in tourism activity and has had an impact on the economy. With the new normal concept, the government reopens tourism activities by implementing strict health procedures. The purpose of this study was to determine the economic adaptation of small traders during the new normal period, as well as the community's response to the development of tourism in the Cengklik Reservoir during the new normal, and to describe the adaptation of the community around the Cengklik Reservoir to small traders. Cengklik Reservoir tourism development and analysis of Cengklik Reservoir tourism in order to be able to support increasing the income of the surrounding community. This research is a quantitative research using a survey approach. Respondents in this study amounted to 30 small traders. The data collection technique was carried out directly by using a survey questionnaire. After the data collection process, the researcher conducted an analysis using descriptive statistical analysis. The results showed that during the Covid-19 pandemic, the economy of small traders around the Cengklik Reservoir tourist area, Ngemplak District, experienced a decline. Therefore, efforts need to be made to mobilize resources to develop the economic potential of the community in order to increase community productivity, so that human resources and natural resources around the community can be developed and utilized. The results showed that during the Covid-19 pandemic, the economy of small traders around the Cengklik Reservoir tourist area, Ngemplak District, experienced a decline. Therefore, efforts need to be made to mobilize resources to develop the economic potential of the community in order to increase community productivity, so that human resources and natural resources around the community can be developed and utilized. The results showed that during the Covid-19 pandemic, the economy of small traders around the

Keywords:

Adaptation, Covid-19, Economic, Tourism

Cengklik Reservoir tourist area, Ngemplak District, experienced a decline. Therefore, efforts need to be made to mobilize resources to develop the economic potential of the community in order to increase community productivity, so that human resources and natural resources around the community can be developed and utilized.

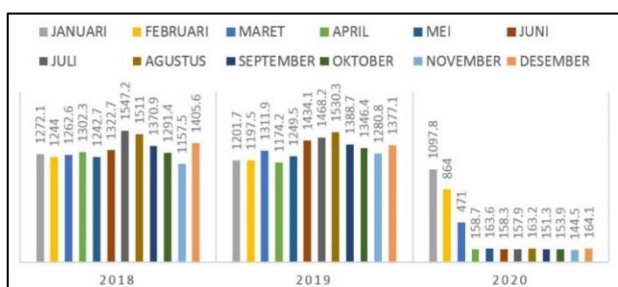
* corresponding Author: Siti Hadiyati Nur Hafida

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57169, Indonesia
E-mail : shnh421@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami guncangan yang sangat berat. Guncangan itu disebabkan oleh virus corona. Wabah ini disebabkan oleh virus corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya wabah corona virus 2019 di seluruh dunia. Covid-19 merupakan musuh utama manusia dan mengkhawatirkan dunia karena dapat merenggut nyawa banyak manusia (Abbas, 2020).

Sejak April 2021 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia baik wisatawan domestik maupun asing akibat adanya pandemi Covid-19. Jumlah kunjungan wisatawan asing yang datang ke Indonesia tahun 2020 berjumlah 3,8 juta, hal tersebut mengalami penurunan dikarenakan di tahun 2019 jumlah wisatawan asing mencapai 15,9 juta (Gambar 1). Negara yang sampai saat ini seringkali melakukan kunjungan wisata berasal dari Timor Leste, Malaysia, Singapura, Australia, dan Cina. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya negara-negara yang berada dekat dari Indonesia saja yang melakukan kunjungan wisata ke Indonesia di tahun 2020.



Gambar 1. Diagram penurunan Wisatawan

Adanya penurunan jumlah wisatawan mendorong Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengeluarkan kebijakan yang strategis untuk menanggulangi dampak Covid-19 di sektor pariwisata (BPS, 2020). Begitu juga halnya dengan

Kabupaten Boyolali, dimana Kabupaten Boyolali ini memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali sedang berupaya untuk memperkenalkan Boyolali sebagai daerah tujuan wisata disamping sebagai daerah agraris yang kaya dengan hasil bumi. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut perlu dibuat suatu fasilitas yang dapat memperkenalkan Kota Boyolali, yaitu melalui objek-objek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Salah satu obyek wisata yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali adalah wisata Waduk Cengklik.

Boyolali memiliki potensi wisata yang beragam dan lebih banyak dibandingkan dengan kota lain di Jawa Tengah. Untuk memanfaatkan potensi alam yang ada, Pemerintah mengupayakan area wisata untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata. Sebagai bentuk adaptasi New Normal, destinasi Waduk Cengklik dibuka dengan mematuhi secara penuh protokol kesehatan. Di Waduk Cengklik setiap pengunjung yang datang dibatasi sebanyak 100 orang, setiap 100 orang yang sudah masuk di destinasi wisata tersebut maka gerbang depan akan di tutup dan di buka kembali setelah pengunjung berkurang jumlahnya.

Meskipun sudah ada aturan-aturan terkait new normal tourism namun masyarakat masih memiliki kekhawatiran terhadap infeksi virus Covid-19 saat melakukan perjalanan menuju dan dari tempat wisata. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi perilaku wisatawan sehingga sampai saat ini pengembangan pariwisata masih belum optimal di era new normal (Soehardi et al., 2020) (Wulung et al., 2020). Bentuk adaptasi dalam sektor pariwisata Waduk Cengklik tersebut tentunya akan berdampak pada perekonomian masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Adaptasi New Normal Tourism Dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Kecil di Sekitar Waduk Cengklik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

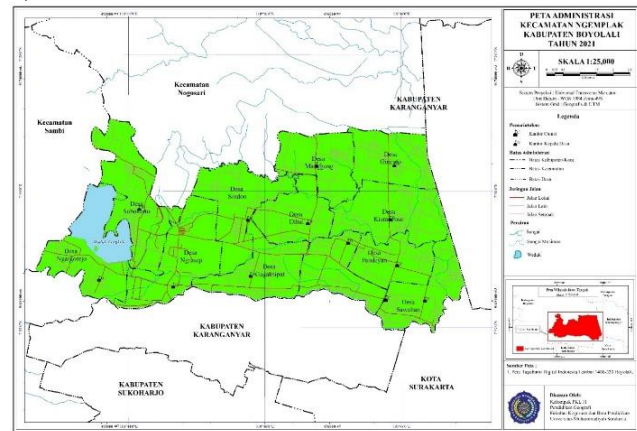
Pariwisata *New Normal* diartikan sebagai adaptasi kebiasaan berwisata dengan cara yang diatikan sebagai kenormalan baru selama pandemi Covid-19. Terbatasnya ruang gerak manusia selama pandemi membuat para aktor termasuk pemerintah pusat dan daerah, investor dan pengelola kawasan wisata.

Maka dari itu, muncullah inisiatif baru berupa terobosan untuk berwisata aman di tengah pandemi. Pemerintah pusat yang menggaungkan kampanye tagar #DiIndonesiaAja yang bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia berwisata di dalam negeri saja. Tujuannya adalah agar cash flow aliran dana konsumsi masyarakat hanya berputar di dalam negeri. Tentunya hal ini akan berjalan baik, jika diiringi dengan jaminan rasa aman bagi masyarakat yang ingin berwisata di tengah pandemi. Lebih lanjut, di bagian pembahasan penulis akan menjelaskan terkait pariwisata normal baru secara komprehensif beserta rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan dalam mendukung pariwisata normal baru sebagai percepatan normalisasi ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini akan menggambarkan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari megumpulkan data penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya sehingga pendekatan kuantitatif cocok digunakan dalam penelitian ini (Arikunto, 2006). Penelitian ini

dilaksanakan di Kawasan Waduk Cengklik (Gambar 2).



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dan observasi. Kuisisioner dilakukan dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pertanyaan yang tertulis dijawab responden (Sugiyono, 2014). Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui respon terhadap adaptasi pedagang kecil mengenai perekonomian pedagang di kawasan objek wisata waduk cengklik selama era *new normal*. Observasi juga salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dengan cara pemuatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan perekonomian masyarakat secara langsung.

Responden penelitian berjumlah 30 pedagang kecil yang berjualan di Kawasan Waduk Cengklik. Pemilihan responden dilakukan dengan cara mengambil pedagang kecil yang berjualan selama era *new normal* sehingga, *incidental sampling* digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif yaitu analisis data dengan cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data yang sudah terkumpul. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data berupa kuisisioner mengenai adaptasi *New Normal Tourism* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar waduk cengklik. Penyebaran kuisisioner kepada pedagang kecil yang ada di sekitar wilayah waduk cengklik yang terkumpul sejumlah 30 responden.

Berikut ini hasil mengenai respon masyarakat, adaptasi, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

A. Respon Masyarakat Terhadap pemahaman Wisata Waduk Cengklik Di Era New Normal

Respon yang ditunjukkan masyarakat sangat mendukung inisiatif adanya pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi sama seperti teori yang dikemukakan oleh Doxey (1976) dalam Pitana (2009:209) dan Burns dan Holden (1997).

Tabel 1.1 Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Masyarakat perlu mendukung inisiatif pengelolaan pariwisata berkelanjutan.	16,6%	85,4%	-

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masyarakat yang mendukung inisiatif pengelolaan pariwisata berkelanjutan mayoritas setuju dengan pengelolaan pariwisata berkelanjutan sebesar 85,4% dan yang mengungkapkan sangat setuju sebesar 16,6%, dan dibandingkan dengan tanggapan ragu pada kolom kuesioner diatas.

Selain itu pihak pengelola wisata merespon terhadap pengembangan wisata dengan memberikan fasilitas untuk menerapkan protocol kesehatan bagi wisatawan.

Tabel 1.2 Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Adaptasi pihak pengelola dengan memberikan fasilitas untuk menerapkan protokol kesehatan bagi wisatawan?	6,6%	73,4%	3,4%

Sumber: Peneliti, 2021

Pada tabel 1.2 menunjukkan respon dari pedagang kecil yang berjualan di sekitar waduk cengklik bahwa pihak pengelola wisata juga beradaptasi dengan memberikan fasilitas untuk

menerapkan protokol kesehatan bagi wisatawan. Dari seluruh responden yang menjawab setuju sebesar 73,4% dan yang mengungkapkan sangat setuju sebesar 6,6%, dan dibandingkan dengan tanggapan ragu sebesar 3,4% pada kolom kuesioner.

Tabel 1.3 Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Kebijakan pemerintah sekitar mempengaruhi faktor perekonomian warga di sekitar lokasi	43,4%	26,6%	30%

Sumber: Peneliti, 2021

Pada tabel 1.3 masyarakat beranggapan bahwa kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi pengembangan perekonomian warga di sekitar tempat wisata. Masyarakat yang beranggapan sangat setuju sebesar 43,4% dan yang mengungkapkan ragu sebesar 30%, dibandingkan dengan tanggapan setuju sebesar 3,4% pada kolom kuesioner.

Dari 30 responden dan seluruh pertanyaan mengenai respon masyarakat terhadap pengembangan wisata menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap pengembangan wisata waduk cengklik memiliki presentase 20,4% yang menyatakan bahwa masyarakat sangat setuju, 38,4% yang menyatakan setuju dan 5,5% ragu dapat di simpulkan bahwa respon masyarakat terhadap pengembangan wisata yaitu mayoritas setuju karena disekitar waduk cengklik memiliki potensi yang bisa di kembangkan sebagai tempat wisata dan dapat meningkatkan perekonomian dalam kehidupan rumah tangga masyarakat sekitar waduk cengklik.

Tabel 1.4 Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata

Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Ragu
Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata	20,4%	38,4%	5,5%

Sumber: Peneliti, 2021

B. Adaptasi Masyarakat Sekitar Terhadap Pengembangan Pariwisata Waduk Cengklik

Adanya adaptasi masyarakat sekitar waduk cengklik menimbulkan peningkatan keterampilan masyarakat lokal terkait aktivitas wisata.

Tabel 1.5 Adaptasi masyarakat terhadap perkembangan wisata

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Terdapat peningkatan keterampilan masyarakat local terkait aktifitas wisata	26,6%	50%	23,4%

Sumber: Peneliti, 2021

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan masyarakat local terkait aktivitas wisata sebesar 50% dengan jawaban setuju lalu dengan ungkapan sangat setuju sebesar 26,6%, dibandingkan dengan tanggapan ragu hanya sebesar 23,4% pada kolom kuesioner.

Di samping juga adanya motivasi yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan meningkatnya peradaban manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat dan kebutuhan yang harus dipenuhi semakin kompleks.

Tabel 1.6 Adaptasi masyarakat terhadap perkembangan wisata

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Kemampuan keluarga dalam memenuhi biaya kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan pakaian dari pengaruh aktifitas pariwisata.	16,6%	23,4%	60%

Sumber: Peneliti, 2021

Pada tabel 1.6, kemampuan masyarakat dalam memenuhi biaya kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan pakaian dari pengaruh aktivitas pariwisata. Masyarakat yang beranggapan ragu sebesar 60% dan yang mengungkapkan setuju sebesar 23,4%, dibandingkan dengan tanggapan sangat setuju sebesar 16,6% pada kolom kuesioner. Mayoritas masyarakat ragu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan mendapat pemasukan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Perubahan-perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari kontak langsung dari pariwisata di kawasan wisata. Salah satu konsekuensi dari kegiatan pariwisata adalah munculnya usaha dan kesempatan kerja yang dapat mendorong ekonomi lokal.

Tabel 1.7 Adaptasi masyarakat terhadap perkembangan wisata

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Masyarakat perlu beradaptasi dengan faktor penghasilan yang di peroleh di era pandemi Covid-19	33,4%	66,6%	0%

Sumber: Peneliti, 2021

Pada tabel 1.7 masyarakat yang beradaptasi dengan faktor penghasilannya diperoleh saat pandemi. Mayoritas masyarakat mengungkapkan setuju sebesar 66,6% dan yang mengungkapkan sangat setuju sebesar 33,4%, dibandingkan dengan tanggapan ragu pada kolom kuesioner.

Jumlah wisatawan di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu diterpkan atau tidaknya protokol kesehatan di suatu lokasi pariwisata tentu permasalahan tersebut sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang, pernyataan tersebut sejalan dengan Anggareni (2004) yang menjelaskan faktor keamanan yang mempengaruhi jumlah wisatawan ke objek wisata.

Tabel 1.8 Adaptasi masyarakat terhadap perkembangan wisata

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Apakah adaptasi di era New Normal dan di terapkanya protocol mempengaruhi jumlah wisatawan?	26,6%	50%	23,4%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa dampak diterapkannya protokol kesehatan mempengaruhi jumlah wisatawan. Sebagian para pedagang kecil beranggapan sebesar 50% dengan jawaban setuju lalu dengan ungkapan sangat setuju sebesar 26,6%, dibandingkan dengan tanggapan ragu hanya sebesar 23,4% pada kolom kuesioner.

Mengenai seluruh pertanyaan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan wisata memiliki presentase 25% dengan keterangan sangat setuju, 45,7% setuju, dan 27% ragu. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju untuk beradaptasi terhadap perkembangan wisata, hal ini dikarenakan masyarakat perlu beradaptasi dengan faktor penghasilan yang diperoleh saat pandemi Covid-19, sehingga masyarakat meningkatkan keterampilan local terkait aktifitas wisata. Dimana masyarakat sekitar waduk cengklik memerankan peran penting dalam pengambilan keputusan dan memberi manfaat beserta lingkungan mereka terhadap terhadap kehidupan sosial budaya seperti perubahan mata pencaharian, transformasi nilai budaya, kehilangan kegunaan dan manfaat sosial lahan, hilangnya nilai budaya. Dalam dunia yang dinamis dan penuh dengan perubahan, dapat selalu memberi keuntungan. Menurut Cooper (1993), adaptasi diperlukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi.

Tabel 1.9 Adaptasi masyarakat terhadap perkembangan wisata

Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Ragu
Adaptasi masyarakat terhadap perkembangan wisata	25%	45,7%	27,4%

Sumber: Peneliti, 2021

C. Pariwisata Waduk Cengklik Mampu Mendukung Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Seiring dengan berkembangnya pariwisata dan adanya kenaikan jumlah kunjungan wisatawan, telah membawa konsekuensi tersendiri khususnya pada daerah tujuan wisata dan masyarakat lokal. Kehadiran pariwisata pada dasarnya mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, meningkatkan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Pendit, 2006).

Tabel 1.10 Dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Keberadaan objek wisata waduk cengklik ini telah meningkatkan kesempatan kerja.	60%	40%	-

Sumber: Peneliti, 2021

Pada tabel 1.10 dimana masyarakat telah mengungkapkan keberadaan objek wisata waduk cengklik telah meningkatkan kesempatan kerja sebesar 60% dengan pendapat sangat setuju dan yang mengungkapkan setuju sebesar 40%, dibandingkan dengan tanggapan ragu pada kolom kuesioner.

Tumbuhnya peluang usaha dan kerja akibat pariwisata menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja meningkat. Makin banyak wisatawan yang berkunjung maka makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh di daerah wisata sehingga makin luas lapangan kerja yang tercipta. Lapangan kerja yang tercipta tidak hanya yang langsung berhubungan dengan pariwisata, tetapi juga di bidang yang tidak langsung berhubungan dengan pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai potensi yang besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi para tenaga kerja yang membutuhkan lapangan kerja baru (Karyono 1997).

Tabel 1.11 Dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Keberadaan objek wisata waduk cengklik ini meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil.	50%	40%	10%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.11 masyarakat telah mengungkapkan keberadaan objek wisata waduk cengklik telah meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat maupun pengusaha kecil sebesar 50% dengan pendapat sangat setuju, anggapan setuju sebesar 40%, dibandingkan dengan tanggapan ragu pada kolom kuesioner hanya sebesar 10%.

Tabel 1.12 Dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Keberadaan objek wisata waduk cengklik telah meningkatkan kepemilikan modal usaha	40%	33,4%	26,6%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.12 masyarakat telah mengungkapkan keberadaan objek wisata waduk cengklik telah meningkatkan kepemilikan modal usaha sebesar 40% dengan pendapat sangat setuju, anggapan setuju sebesar 33,4%, dibandingkan dengan tanggapan ragu pada kolom kuesioner sebesar 26,6%.

Adanya kegiatan pariwisata telah meningkatkan nilai jual suatu barang dan jasa dari masyarakat di sekitar Waduk Cengklik.

Tabel 1.13 Dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Kegiatan wisata waduk cengklik telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat	23,4%	66,6%	10%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.13 masyarakat telah mengungkapkan kegiatan wisata waduk cengklik telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat sebesar 60% dengan pendapat setuju, anggapan sangat setuju sebesar 23,4%, dibandingkan dengan tanggapan ragu pada kolom kuesioner sebesar 10%.

Perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat terjadi sebagai akibat hadirnya sektor pariwisata di objek wisata waduk cengklik.

Tabel 1.14 Dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga bapak/ibu dengan adanya wisata waduk cengklik.	73,4%	6,6%	20%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.14 masyarakat telah mengungkapkan adanya peningkatan kegiatan perekonomian dalam rumah tangga pedagang kecil dengan adanya objek wisata waduk cengklik sebesar 73,4% dengan pendapat sangat setuju, anggapan

setuju hanya sebesar 6,6%, dibandingkan dengan tanggapan ragu pada kolom kuesioner sebesar 20%.

Dengan adanya keberadaan para wisatawan yang memberikan keuntungan para pedagang kecil karena telah meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka.

Tabel 1.15 Dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu
Keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi masyarakat sekitar.	80%	13,4%	6,6%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel 1.15 masyarakat telah mengungkapkan bahwa keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi masyarakat sekitar sebesar 80% dengan pendapat sangat setuju, anggapan sangat sebesar 13,4%, dibandingkan dengan tanggapan ragu pada kolom kuesioner hanya sebesar 6,6%.

Kesimpulannya bagi sebagian masyarakat di wilayah waduk cengklik juga dapat memanfaatkan hasil alam dari waduk cengklik seperti hasil ikan, tumbuh-tumbuhan air yang dapat diambil dan dijual ke pasar. Selain itu masyarakat sekitar waduk menciptakan kerajinan tangan dengan bahan dasar tanaman eceng gondok menjadi sebuah anyaman yang bernilai seni. variable dan dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat memiliki presentase 78% sangat setuju, 56,6% setuju, dan 20,4% ragu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden penelitian, pendapatan awal masyarakat sekitar waduk cengklik yang berjualan di sekitar waduk cengklik sekitar Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 kemudian akibat dari terdampaknya wabah Covid-19 pendapatan pedagang kecil sekitar Rp.0-Rp.1.500.000. harapan pedagang kecil kebanyakan berharap agar pandemi ini lekas usai karena untuk memenuhi biaya kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1.16 Dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat

Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Ragu
Dampak pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat	78%	56,6%	20,4%

Sumber: Peneliti, 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perekonomian pedagang kecil disekitar tempat wisata waduk cengklik yang ada di Kecamatan Ngemplak mengalami penurunan saat pandemi Covid-19. Sehingga harus ada upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi perekonomian masyarakat guna meningkatkan produktifitas masyarakat baik sumber daya manusianya maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat di gali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Saran dari peneliti untuk masyarakat sekitar waduk cengklik seharusnya tetap mempertahankan peningkatan keterampilan yang terkait dengan aktifitas wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. 2020. Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111-119.
- Anggarini, Firsti Saputri. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta. *Skripsi*. Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas ekonomi dan manajemen, Institut Pertanian Bogor. Diakses melalui <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/19409/H04fsa.pdf?sequence=> pada tanggal 1 Oktober 2021
- BPS. 2020. Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Juni 2020. *Berita Resmi Statistik*, 61, 1-16.
- Bappenas. 2020. Terapkan Protokol Masyarakat Produktif Dan Aman Covid-19, Bappenas Dorong *Contactless Dan Cashless Society*, diakses melalui <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/terapkan-protokol-masyarakat-produktif-dan-aman-covid-19-bappenas-dorong-contactless-dan-cashless-society/> pada tanggal 15 Agustus 2021
- Burns, P. and Holden, A. 1997. *Tourism : A New Perspective*, Prestice Hall International (UK) Limited, Hemel Hempstead.
- Cooper et. al. 1993. *Tourism Principles & Practice*. England : Longman Group Limited.
- Doxey, G. 1976. *A Causation Theory of Visitor Resident Irritant*. Conference Proceedings of Travel Research Association. California: Travel Associations.
- Edgell, D.L., Harbaugh, L. 1993. *Tourism development; An economic stimulus in the heart of America*. Business of America, 114 (2); pp. 17-18.
- Kompas Online. 2020. Mulai 1 Juni, Ini Skenario Tahapan New Normal untuk Pemulihan Ekonomi. Diakses melalui https://money.kompas.com/read/2020/05/26/073708726/M_U_lai-1-juni-ini-skenario-tahapan-new-normal-untuk-pemulihan-ekonomi?page=all pada tanggal 15 Agustus 2021
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 5(2), 57-65.
- Pitana, I. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Richardson, John I dan Martin Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education Australia, NSW Australia.
- Spillane, James. J. 1987. *Pariwisata Indoensia*. Yogyakarta
- Suroto, 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J. 2020. Pengaruh Pandemi Covid19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1-14.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulung, S. R. P., Puspasari, A. H., Zahira, A., dll. 2020. Destinasi Super Prioritas Mandalika dan Covid-19. *Khasanah Ilmu-Jurnal* 11, 83-91. Diakses melalui

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/8552>

Yuniarti, D., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. 2020. Economic Activities in kuin floating market as a Learning Resource on Social Studies. *The kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 120-140.